

LAMPIRAN :

PEDOMAN DAN PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kondisi Emosional dan Perilaku Anak

- ✓ Bagaimana perasaanmu terhadap[situasi yang terjadi antara ayah dan ibumu?
- ✓ Apakah kamu merasa sedih, marah, atau kecewa? Bisa ceritakan contohnya?
- ✓ Apa yang biasanya kamu lakukan saat merasa sedih atau marah? (missal menarik diri, menyendiri, tidur, bermain, dll).
- ✓ Apakah ada perubahan perilaku yang kau rasakan sejak konflik orang tua terjadi? (missal di rumah, di sekolah, dengan teman)

B. Hubungan dengan Orang Tua dan Lingkungan

- ✓ Bagaimana hubunganmu dengan ayahmu sekarang? Bagaimana dengan ibumu?
- ✓ Apakah kamu merasa aman berbicara tentang perasaanmu dengan orang tua?
- ✓ Bagaimana interaksi kamu dengan teman-teman di sekolah? Apakah ada perubahan setelah kejadian tersebut?

C. Pengalaman dan persepsi terhadap Konseling Pastoral

- ✓ Apakah kamu pernah mendapatkan bimbingan atau konseling dari pendeta, guru, atau konselor? Bagaimana pengalamannya?
- ✓ Jika ada orang dewasa yang menjadi contoh perilaku positif, apakah itu membantumu? Bisa ceritakan bagaimana?
- ✓ Menurutmu, apa yang bias memuatmu merasa lebih tenang atau terbantu menghadapi situasi keluarga?

D. Kebutuhan dan Harapan Konseling

- ✓ Menurutmu, apa yang paling kamu butuhkan saat ini dari orang dewasa atau pendamping?
- ✓ Jika ada contoh perilaku baik dari orang lain (misal orang tua, guru, pendeta), perilaku apa yang ingin kamu tiru atau contoh?
- ✓ Apa harapanmu jika mengikuti konseling pastoral?

VERBATIM HASIL PENELITIAN BAN IV

1. Tahap Membangun Hubungan (*Rapport*)

P : "Dek, terima kasih karena sudah mau meluangkan waktunya untuk bertemu dan bercerita. Di sini saya tidak akan menghakimi. Semua yang ko ceritakan nantinya akan aman dan hanya di pakai untuk membantu. Bagaimana perasaanmu hari ini?"

S : "Iyaa kak. Msih campur aduk kak...kadang sedih, kadang marah kalau ingat masalah di rumah."

P : "Tidak apa-apa kalau masih berat. Saya mau dengar pelan-pelan saja sesuai yang mampu ko ceritakan nanti."

S : "Iyaa kak...sebenarnya saya susah percaya sma orang sekarang."

P : "Saya mengerti. Tapi saya senang karena tetap ko berani datang dan mau mencoba untuk cerita."

Analisis Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil wawancara, subjek pada awal konseling menunjukkan sikap tertutup, cemas, dan sulit mempercayai orang lain akibat konflik keluarga yang dialaminya. Namun melalui pendekatan empatik dan penerimaan tanpa menghakimi, subjek mulai menunjukkan respons positif serta bersedia membuka diri dalam proses konseling pastoral.

2. Tahap Penggalian Masalah (*Anamnesis*)

P : "Apa yang paling berubah sejak ko tau tentang perselingkuhan bapakmu?"

S : "Saya jadi malas keluar rumah kak...malas ketemu orang."

P : "Biasanya kalau pulang sekolah ko bikin apa?"

S : "Langsung na'masuk kamar. Kadang dengar music, kadang tidur na'."

P : "Masih sering ko kumpul sama teman?"

S : "Sudah jarang kak. Takut ditanya-tanyasoal keluarga."

P : "Apa yang ko rasakan waktu sendiri begitu?"

S : "Sepi...tapi saya juga tidak mau ketemu orang."

Analisis Hasil Penelitian : hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek mengalami perubahan perilaku sosial berupa kecenderungan menarik diri dari lingkungan. Subjek lebih menyendiri, mengurangi interaksi sosial, serta menghindari komunikasi dengan teman sebaya karena merasa malu dan takut mendapat pertanyaan mengenai kondisi keluarganya.

3. Tahap Identifikasi Emosi Konseli

P : "Kalau ingat bapakmu, perasaan apa yang paling sering muncul?"

S : "Marah na'kak...kecewa na'juga."

P : "Pernah ko merasa putus asa?"

S : "Pernah...sempat na'pikir capek sekali hadapi semua ini."

P : "Apa yang biasanya bikin ko bertahan?"

S : "Karena mamaku kak...saya kasihan lihat mamaku."

P : "Berarti ko sebenarnya sangat saying sama macemu?"

S : "Iyaa kak."

Analisis Hasil Penelitian : Subjek menunjukkan tekanan emosional yang cukup berat, seperti marah, kecewa, sedih, dan putus asa akibat perselingkuhan ayahnya. Namun, subjek masih memiliki factor pendukung emosional berupa kedekatan dengan ibu yang membantu dirinya bertahan menghadapi konflik keluarga.

4. Tahap Perencanaan Konseling dengan Teknik Modelling

P : "Dek, nanti toh dalam proses konseling ini, saya akan coba bantu ko belajar menghadapi masalah sedikit demi sedikit. Salah satunya dengan melihat contoh perilaku yang lebih positif supaya ko juga bisa belajar pelan-pelan. Bagaimana menurutmu?"

S : "Maksudnya seperti mencontoh begitu kah kak?"

P : "Iyaa. Misalnya toh belajar cara mengelola emosi, belajar berani bicara, dan belajar membangun hubungan yang sehat."

S : "Oiyaa kak. Mau na'coba kak...karena capek na'begini terus."

P : "Bagus dek. Yang penting ko tidak jalan sendiri. Kita belajar pelan-pelan."

Analisis Hasil Penelitian : Pada tahap perencanaan konseling, peneliti menjelaskan tujuan serta teknik modeling yang akan digunakan dalam proses konseling pastoral. Subjek memberikan respons positif dan menunjukkan kesiapan mengikuti proses konseling sebagai upaya mengatasi kecenderungan menarik diri dan tekanan emosional yang dialaminya.

5. Tahap Penerapan Teknik Modelling

P : "Saya mau, ko coba perhatikan cara saya bicara dan menyampaikan perasaan. Kalau sedih atau marah, itu boleh disampaikan dengan tenang tanpa harus dipendam sendiri."

S : "Saya biasanya pendam sendiri kak."

P : "Nah, sekarang coba ko ungkapkan apa yang paling ko inginkan sebenarnya."

S : "Yang ku inginkan sekarang, mau keluargaku hidup rukun kembali, hubungan orang tua saya rukun kembali dan membaik..."

P : "Itu perasaan yang wajar. Tapi sambil menghadapi kenyataan sekarang, ko juga perlu belajar tetap menjaga diri dan masa depanmu."

S : "Iya kak...saya mau belajar."

Analisis Hasil Penelitian : Dalam penerapan teknik modeling, konselor memberikan contoh perilaku positif dalam mengelola emosi dan berkomunikasi secara sehat. Subjek mulai belajar mengungkapkan perasaan yang selama ini dipendam serta menunjukkan keinginan untuk memperbaiki dirinya secara emosional dan social.